

Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Asri Dan Bersih Jawa Tengah

Saifudin¹, Purwaningtyastuti²

Universitas Semarang^{1,2}

E-mail: chundorisafudin@gmail.com¹

Article History:

Received

28 Januari 2024

Revised

20 Februari 2024

Accepted

9 September 2024

Published

30 Oktober 2024

Abstract. *This research aims to empirically test the relationship between interpersonal communication and group cohesiveness in the Pepelingasih group. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between interpersonal communication and group cohesiveness in the Pepelingasih group. The respondents used in this research were 40 Pepelingasih members who were members of the PEPELINGASIH Central Java group who had joined and actively participated in activities. The sampling technique uses a saturated sampling technique. Research data was obtained from two scales, namely the group cohesiveness scale and the interpersonal communication scale. Data analysis was carried out using the Person Product Moment Correlation technique. The results of the research show that there is a positive relationship between interpersonal communication and the cohesiveness of the Pepelingasih Central Java group as indicated by a correlation coefficient value of 0.765 with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) so that the hypothesis in this study can be declared accepted.*

Keywords: *Pepelingasih, Interpersonal communication, group cohesiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada kelompok Pepelingasih. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada kelompok Pepelingasih. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang anggota Pepelingasih yang tergabung pada kelompok PEPELINGASIH Jawa Tengah yang sudah bergabung serta aktif mengikuti kegiatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh dari dua skala yaitu skala kohesivitas kelompok dan skala komunikasi interpersonal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment person. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok Pepelingasih Jawa Tengah yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,765 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima.

Kata kunci: Pepelingasih, Komunikasi interpersonal, kohesivitas kelompok.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan kenyamanan, keindahan, serta mencegah berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, dan muntaber (Rahmayanti dkk., 2022: 23). Di era modern ini, berbagai kampanye telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, seperti slogan "Buanglah Sampah pada Tempatnya" atau program "Bank Sampah". Namun, kesadaran untuk menjaga kebersihan ini masih sangat rendah. Banyak individu dan kelompok masyarakat yang masih abai terhadap kebersihan lingkungan, yang terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan serta minimnya partisipasi dalam gerakan peduli lingkungan. Masalah ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan hidup bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan kewajiban setiap individu di bumi. Pemuda, sebagai generasi penerus bangsa, memiliki peran strategis dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Pemuda sering kali menjadi agen perubahan yang mampu mendorong inovasi, kreativitas, dan semangat baru dalam berbagai bidang. Peran pemuda tidak terbatas pada usia saja, melainkan mencakup energi dan semangat mereka dalam menciptakan perubahan nyata di masyarakat.

Pada Daerah Jawa Tengah, inisiatif Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (PEPELINGASIH) didirikan pada tahun 2019 oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) untuk memanfaatkan peran strategis pemuda dalam pelestarian lingkungan. Gerakan ini mendorong generasi muda untuk aktif menjaga kebersihan lingkungan melalui berbagai program, seperti aksi bersih-bersih, penanaman pohon, pelatihan lingkungan hidup, serta seminar dan lokakarya. PEPELINGASIH Jawa Tengah diharapkan mampu menjadi model partisipasi aktif generasi muda dalam menciptakan lingkungan yang lebih

hijau, bersih, dan berkelanjutan. Namun, kendala utama yang dihadapi PEPELINGASIH Jawa Tengah adalah lemahnya kohesivitas kelompok. Padahal, keberhasilan sebuah organisasi sangat bergantung pada kekompakan dan kerjasama antar anggotanya. Berdasarkan wawancara dan kuisioner, permasalahan yang muncul meliputi kurangnya komunikasi yang efektif, perbedaan prioritas antar anggota, dan minimnya peran pemimpin dalam memotivasi anggota. Hal ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok masih menjadi tantangan utama yang perlu diselesaikan (Walgito dalam Rahail dkk., 2020: 39).

Terkait sebuah organisasi, komunikasi interpersonal menjadi fondasi penting untuk membangun kerjasama dan solidaritas. Komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan anggota untuk saling memahami tujuan, perasaan, dan kebutuhan satu sama lain. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada anggota PEPELINGASIH, tingkat komunikasi interpersonal dinilai cukup baik dengan skor 98,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota merasa nyaman untuk berbicara, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain (DeVito dalam Anggraini dkk., 2022: 337). Namun, meskipun komunikasi interpersonal dianggap baik, kohesivitas kelompok masih rendah dengan skor hanya 54,9%. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa permasalahan utama dalam kohesivitas kelompok berupa, banyak anggota yang egois dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Hal ini menyebabkan perbedaan konsep dan prioritas dalam setiap kegiatan (KB/R6/B:96-104). Selain itu, konflik juga terjadi karena minimnya pembagian tugas yang merata dan kurangnya dukungan antar anggota (KB/R3/B:71-75).

Selanjutnya minimnya peran pemimpin berupa Ketua organisasi sering lambat merespon dan tidak mampu memotivasi anggota. Beberapa keputusan juga diambil secara sepihak tanpa konsultasi dengan anggota (KB/R6/B:141-145). Kemudian kurangnya partisipasi anggota seperti sebagian besar anggota hanya aktif saat awal bergabung, tetapi kemudian menjadi pasif. Bahkan, beberapa anggota memilih keluar tanpa pemberitahuan resmi (KB/R1/B:117-120). Serta Tidak Adanya Program Rutin berupa Kegiatan organisasi yang hanya terbatas pada Training of Trainer (TOT) yang diadakan setahun sekali. Tidak ada agenda rutin seperti rapat bulanan atau kegiatan mingguan, sehingga anggota

kehilangan semangat untuk tetap aktif (KB/R7/B:108-137). Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara komunikasi interpersonal yang baik dengan kohesivitas kelompok yang buruk. Faktor-faktor seperti minimnya interaksi, kurangnya rasa kesatuan, serta lemahnya kerjasama antar anggota menjadi penghalang utama bagi terciptanya organisasi yang kohesif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada organisasi PEPELINGASIH di Jawa Tengah. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai elemen kunci yang dapat memengaruhi keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks PEPELINGASIH Jawa Tengah, penting untuk mengetahui sejauh mana komunikasi interpersonal antar anggota dapat memperkuat kohesivitas kelompok dan mendukung tercapainya visi serta misi organisasi. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial dan organisasi. Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pentingnya komunikasi interpersonal sebagai faktor penentu kohesivitas kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik yang membahas dinamika kelompok dan strategi untuk meningkatkan kerjasama dalam organisasi. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi organisasi PEPELINGASIH Jawa Tengah. Dengan memahami hubungan antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok, anggota PEPELINGASIH Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kompak dan harmonis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kohesivitas di organisasi di bawah naungannya. Hasil penelitian ini juga relevan bagi organisasi lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat menjadi acuan dalam membangun kelompok yang solid dan efisien.

Kohesivitas kelompok adalah konsep yang menggambarkan tingkat keterikatan anggota terhadap kelompok mereka, baik secara emosional maupun fungsional. Menurut Martika

(dalam Rifedi dkk., 2021: 174), kohesivitas tercipta ketika anggota kelompok memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Kohesivitas kelompok tidak hanya ditentukan oleh interaksi antaranggota, tetapi juga oleh kesamaan visi, rasa saling percaya, dan keinginan untuk mempertahankan keberadaan kelompok. Walgito (dalam Rahail dkk., 2020: 39) menyebut bahwa individu yang tertarik untuk berinteraksi dengan kelompok cenderung lebih mudah membangun kohesivitas. Kohesivitas juga dipandang sebagai hasil dari proses sosial yang melibatkan kerja sama, rasa solidaritas, dan komitmen antaranggota kelompok. Forsyth (dalam Savitri & Purwaningtyastuti, 2020: 122) menjelaskan bahwa kohesivitas dapat dibagi menjadi empat dimensi utama. Dimensi pertama adalah kekuatan sosial, yaitu dorongan individu untuk tetap berada dalam kelompok karena adanya ikatan emosional maupun fungsi kelompok yang dirasakan bermanfaat. Dimensi kedua adalah rasa kesatuan dalam kelompok, yang mencakup perasaan saling memiliki dan solidaritas antaranggota. Dimensi ketiga adalah daya tarik, di mana anggota kelompok merasa tertarik pada hasil kerja kelompok secara keseluruhan, bukan hanya kepada individu tertentu. Dimensi terakhir adalah kerjasama kelompok, yang mencerminkan keinginan anggota untuk bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan emosi antara individu yang bertujuan menciptakan pemahaman bersama. DeVito (dalam Anggraini dkk., 2022: 337) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan aspek verbal dan nonverbal yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang erat antarindividu. Efektivitas komunikasi interpersonal sangat bergantung pada keterbukaan, empati, dan kemampuan untuk mendukung serta menghargai pendapat orang lain. Wood (2016: 14) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga menciptakan makna bersama yang dapat memperkuat hubungan sosial. Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Riyadi dkk. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dalam sebuah organisasi dapat meningkatkan kohesivitas

kelompok, loyalitas anggota, dan motivasi kerja. Penelitian Setiawati & Riyono (2018) juga menemukan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal dapat secara signifikan meningkatkan kohesivitas kelompok dalam organisasi perhotelan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting dalam menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas dalam kelompok. Dengan kata lain, semakin baik komunikasi interpersonal antaranggota, semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok yang dapat dicapai.

Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada PEPELINGASIH. Semakin baik komunikasi interpersonal, semakin baik pula kohesivitas kelompok. Sebaliknya, jika komunikasi interpersonal buruk, maka kohesivitas kelompok juga akan menurun

Metode

Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel utama: kohesivitas kelompok sebagai variabel tergantung, dan komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas. Menurut Goso (2020), populasi penelitian mencakup anggota PEPELINGASIH Jawa Tengah yang aktif selama lebih dari satu tahun. Sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode sampling jenuh, yaitu mempertimbangkan karakteristik tertentu dari subjek penelitian. Definisi operasional variabel dilakukan untuk mengukur data penelitian secara tepat. Kohesivitas kelompok didefinisikan sebagai kesatuan dalam kelompok, di mana anggota menikmati interaksi dan tetap bertahan meski ada tekanan. Dimensi yang diukur meliputi kekuatan sosial, kesatuan, daya tarik, dan kerjasama kelompok. Semakin tinggi skor pada skala kohesivitas kelompok, semakin tinggi kohesivitasnya, dan sebaliknya. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan yang diterima langsung oleh individu atau kelompok kecil, dengan hasil yang dapat berbeda-beda. Aspek yang diukur meliputi keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), rasa positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran. Skala kohesivitas kelompok disusun berdasarkan dimensi-dimensi utama dengan total 40 item, terdiri dari 20 item favorable dan 20 item unfavorable. Skala komunikasi interpersonal juga terdiri dari 40 item dengan struktur yang sama, mencakup lima dimensi. Proses skoring dilakukan dengan sistem penilaian 4 untuk "sangat sesuai" (SS) hingga 1 untuk "sangat tidak sesuai" (STS). Validitas alat ukur diuji menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian (Azwar, 2016: 95; Hardani dkk., 2020: 198). Hasil validitas kemudian dikoreksi dengan metode korelasi Part Whole untuk menghindari overestimate. Reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach, di mana alat ukur yang reliabel menunjukkan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada subjek dengan karakteristik serupa.

Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok menggunakan teknik korelasi Product Moment. Rumus yang digunakan mengukur koefisien korelasi antara skor komunikasi interpersonal dengan skor kohesivitas kelompok. Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel tergantung berdasarkan jumlah responden, skor masing-masing variabel, dan interaksi antara keduanya

Hasil

1. Persiapan Penelitian

a) Orientasi Kancha Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok pada Kelompok Pepelingasih Jawa Tengah. Peneliti menetapkan lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan ketua serta anggota kelompok. Kelompok PEPELINGASIH, didirikan pada 2019 di bawah Kemenpora, merupakan gerakan yang mengajak generasi muda untuk menjaga lingkungan. Beralamat di Jalan Maerasari IV No. 34, Tembalang, Kota Semarang, kelompok ini memiliki visi: "Terwujudnya Pemuda Jawa Tengah yang

peduli terhadap lingkungan yang asri dan bersih". Misinya adalah "Menjadikan Pemuda sebagai agen perubahan dan influencer di bidang lingkungan". Struktur organisasi kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih Jawa Tengah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Rokhmi Vita	Dewan Pembina
2.	Saifudin	Penasehat
3.	Kevin Galuh	Gubernur
4.	Atikhah	Dinas Kesekretariatan
5.	Eri	Dinas Keuangan
6.	Farah	Dinas Lingkungan Hidup
7.	Morhayati	Dinas Luar Pepelingasih
8.	Roshif	Dinas Pemberdayaan SDM
9.	Cindi Lala	Dinas BUMP
10.	Fauzi	Dinas Sosial

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Peneliti memilih Kelompok Pepelingasih Jawa Tengah dengan beberapa pertimbangan, yaitu adanya masalah kohesivitas kelompok, anggota aktif yang telah tergabung lebih dari satu tahun, serta telah mendapatkan izin penelitian.

b) Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu Skala Kohesivitas Kelompok dan Skala Komunikasi Interpersonal, masing-masing terdiri dari 40 aitem :

1) Skala Kohesivitas Kelompok

Skala ini memiliki empat dimensi: kekuatan sosial, kesatuan, daya tarik, dan kerja sama. Sebaran aitem dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Item Skala Kohesivitas Kelompok

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Kekuatan sosial	- Dorongan sesama anggota kelompok	1,9,17,25,33	8,16,24,32,40	10

		- Saling mendukung			
2	Kesatuan dalam kelompok	- Kepentingan terhadap kelompok - ketertarikan didalam kelompok	7,15,23,31,39	2,10,18,26,34	10
3	Daya Tarik	- ketertarikan anggota secara sosial - mengikuti kegiatan yang dibuat oleh kelompok	3,11,19,27,35	6, 14, 22, 30, 38	10
4	Kerjasama	- kerjasama yang baik - semangat anggota meraih tujuan	5, 13, 21, 29, 37	4,12,20,28,36	10
Total			20	20	40

2) Skala Komunikasi Interpersonal

Skala ini mencakup lima ciri utama: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Sebarannya dijelaskan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Komunikasi Interpersonal

No	Ciri – ciri	Aitem		Total
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1, 11, 21, 31	10, 20, 30, 40	8
2	Empati (<i>empathy</i>)	9, 19, 29, 39	2, 12, 22, 32	8
3	Dukungan (<i>supportiveness</i>)	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8

4	Rasa positif (positiveness)	7, 17, 27, 37	4, 14, 24, 34	8
5	Kesetaraan (equality)	5, 15, 25, 35	6, 16, 26, 36	8
Total		20	20	40

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

3) Permohonan Izin Penelitian

Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Semarang, yang disahkan pada tanggal 2 Maret 2024 dengan nomor surat 193/USM.H4.F.Psi/I/2024. Surat ini kemudian diserahkan kepada Ketua Pepelingsih Jawa Tengah, yang memberikan persetujuan secara lisan untuk pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan selama enam hari, mulai dari tanggal 4 hingga 9 Mei 2024, dengan melibatkan 40 anggota aktif Kelompok Pepelingsih sebagai responden menggunakan metode sampling jenuh. Karena populasi yang kecil, tryout tidak dilakukan. Responden yang sama juga digunakan dalam wawancara dan pengisian kuesioner, meskipun hal ini menjadi salah satu kelemahan penelitian. Karena kesibukan responden dan keterbatasan pelaksanaan secara offline, kuesioner disebarakan melalui Google Form yang dibagikan ke grup WhatsApp. Peneliti rutin memberikan pengingat agar responden segera mengisi kuesioner. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan final check terhadap 40 kuesioner yang diisi, lalu data ditabulasi untuk dianalisis. Rekap pengumpulan data dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Jumlah Responden
4 Mei 2024	14 Responden
5 Mei 2024	4 Responden

6 Mei 2024	11 Responden
7 Mei 2024	2 Responden
8 Mei 2024	6 Responden
9 Mei 2024	3 Responden
Total	40 Responden

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

b. Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Berikut hasil analisisnya :

a) Uji Validitas

1) Validitas diuji dengan teknik korelasi Product Moment.

Skala Kohesivitas Kelompok: Dari 40 item, 3 aitem gugur sehingga tersisa 37 aitem yang valid dengan koefisien validitas antara 0,385 hingga 0,786. Detail sebaran aitem disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sebaran Aitem Komunikasi Interpersonal

No	Ciri – ciri	Aitem		Gugur	Valid
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1, 11, 21, 31	10, 20, 30, 40	0	8
2	Empati (<i>empathy</i>)	9, 19, 29, 39	2, 12, 22, 32	0	8
3	Dukungan (<i>supportiveness</i>)	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	0	8
4	Rasa positif (<i>positiveness</i>)	7, 17, 27, 37	4, 14, 24, 34	0	8
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	(5), 15, 25, 35	6, 16, (26), (36)	3	5
Total		20	20	3	37

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Keterangan :

Dalam tanda () : nomor aitem gugur

Tanpa tanda () : nomor aitem valid

2) Skala Komunikasi Interpersonal

Dari 40 aitem, 3 aitem gugur sehingga tersisa 37 aitem yang valid dengan koefisien validitas antara 0,303 hingga 0,728. Detail sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Aitem Komunikasi Interpersonal

No	Ciri – ciri	Aitem		Gugur	Valid
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>		
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1, 11, 21, 31	10, 20, 30, 40	0	8
2	Empati (<i>empathy</i>)	9, 19, 29, 39	2, 12, 22, 32	0	8
3	Dukungan (<i>supportiveness</i>)	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	0	8
4	Rasa positif (<i>positiveness</i>)	7, 17, 27, 37	4, 14, 24, 34	0	8
5	Kesetaraan (<i>equality</i>)	(5), 15, 25, 35	6, 16, (26), (36)	3	5
Total		20	20	3	37

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Keterangan :

Dalam tanda () : nomor aitem gugur

Tanpa tanda () : nomor aitem valid

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasilnya:

a) Skala Kohesivitas Kelompok: Koefisien reliabilitas 0,948.

b) Skala Komunikasi Interpersonal: Koefisien reliabilitas 0,927.

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua skala memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Uji Asumsi

Sebelum menganalisis data dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, dilakukan uji asumsi normalitas dan linearitas menggunakan SPSS versi 20

b. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas skor variabel.

Hasil menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel kohesivitas kelompok memiliki nilai statistik 0,131 dan $p = 0,445$ ($p > 0,05$), menunjukkan data tidak berdistribusi normal.
- 2) Variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai statistik 0,152 dan $p = 0,286$ ($p > 0,05$), juga menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal diuji untuk memastikan sifat linear. Hasil menunjukkan nilai $F = 3,486$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menegaskan adanya hubungan linear antara kedua variabel.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi Product Moment Pearson menggunakan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,765 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok pada Kelompok Pepelingasih Jawa Tengah. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima.

Pembahasan

Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok pada Kelompok Pepelingasih Jawa Tengah. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,765 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal dalam kelompok, semakin tinggi kohesivitas kelompok. Sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal, semakin rendah tingkat kohesivitas kelompok. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan memperlihatkan bahwa meskipun kelompok ini memiliki kendala kohesivitas, tingkat kohesivitas secara keseluruhan tergolong tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Zulfiani, Risqi, dan Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 63,2% terhadap kohesivitas kelompok, menjadikannya faktor utama dibanding komitmen organisasi. Murniarti dan Salehudin juga mengungkapkan bahwa kohesivitas kelompok terbangun melalui komunikasi yang baik, saling suka, dan rasa ketertarikan antar anggota, yang menjadikan kelompok lebih solid. Penelitian oleh Rehail dkk (2020) menegaskan hubungan antara kohesivitas kelompok dan dukungan sosial, dengan nilai korelasi 0,643 ($p = 0,000$), di mana kohesivitas yang tinggi meningkatkan dukungan sosial antar anggota.

Penelitian Musabbikhin dkk (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan hubungan kuat antara kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota pada kelompok tani, dengan nilai korelasi 0,905. Kohesivitas yang tinggi mendorong anggota lebih aktif berpartisipasi. Demikian pula, penelitian Kristanti dan Jannah (2022) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berkorelasi positif dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal, di mana motivasi meningkat seiring kohesivitas kelompok yang kuat. Analisis kategori variabel menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pada Kelompok Pepelingasih Jawa Tengah berada dalam kategori sedang, dengan mean empirik sebesar 57,85 dibandingkan mean hipotetik 77. Sebaliknya, kohesivitas kelompok berada pada kategori tinggi, dengan mean empirik 60,00 dan mean hipotetik 74. Hasil sumbangan efektif menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 58% terhadap kohesivitas kelompok, sedangkan 42% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti tujuan kelompok, intensitas interaksi, dan dinamika kelompok.

Penelitian ini menghadapi kendala, terutama dalam pengisian kuesioner. Rendahnya responsivitas responden membuat pengumpulan data membutuhkan waktu lebih lama.

Penggunaan Google Form membantu efisiensi waktu, tetapi menimbulkan keraguan terkait validitas data, seperti apakah responden benar-benar anggota kelompok atau apakah mereka mengisi dengan serius. Kendala ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa komunikasi yang baik adalah fondasi utama untuk menjaga kekompakan kelompok, sekaligus memberikan rekomendasi agar komunikasi interpersonal terus ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan organisasi.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada Kelompok Pepelingasih Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin baik kohesivitas Kelompok Pepelingasih Jawa Tengah dan sebaliknya jika komunikasi interpersonalnya buruk, maka semakin buruk pula kohesivitas kelompoknya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas di berbagai pihak yang terlibat. Bagi responden, penting untuk menjaga komunikasi yang baik antar anggota dan saling membantu dalam kesulitan. Hal ini akan memperkuat kohesivitas dalam kelompok Pepelingasih Jawa Tengah. Untuk organisasi, disarankan agar lebih sering mengadakan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antar anggota, sehingga rasa kebersamaan dan kerjasama semakin terjalin. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia juga disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan yang mendukung kohesivitas di dalam organisasi, khususnya untuk kelompok Pepelingasih Jawa Tengah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan tryout alat ukur sebelum penelitian dan memastikan proses distribusi skala penelitian dilakukan langsung untuk kelancaran penelitian.

Daftar Pustaka

- Anggraini, dkk. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337.
- Goso. (2022). Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif). Palopo: LPPI UM Palopo.
- Hardani, H., dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kristanti, Y. M., & Jannah, M. (2022). Hubungan kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 57.
- Musabbikhin, dkk. (2020). Hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota pada kelompok tani ternak Rejeki Lumintu di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 233.
- Rahail, dkk. (2020). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan dukungan sosial bagi mahasiswa perantau yang aktif di organisasi Orang Muda Katolik, Gereja X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 39.
- Rahmayanti, dkk. (2022). Peduli kebersihan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih bantaran Sungai Krueng Aceh di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabmas dan Edukasi*, 4(1), 23.
- Rifedi, dkk. (2021). Kohesivitas kelompok terhadap semangat kerja pegawai di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 174.
- Riyadi, dkk. (2023). Manajemen komunikasi interpersonal pimpinan dalam membentuk kohesivitas karyawan perusahaan konstruksi Fajar Utama Karya. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(1), 169.
- Savitri, N., & Purwaningtyastuti, R. (2020). Kohesivitas kelompok ditinjau dari interaksi sosial dan jenis kelamin pada anak-anak panti asuhan. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(2), 122.

- Setiawati, A., & Riyono, T. (2018). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada divisi Food and Beverage Product Hotel X bintang 5 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 41–53.
- Wood, J. (2016). *Interpersonal communication: Everyday encounters* (8th ed.). USA: Cengage Learning.
- Zulfiani, dkk. (2021). Kohesivitas kelompok ditinjau dari komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi pada organisasi mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 54.